

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran kimia merupakan salah satu contoh proses interaksi antara guru dan siswa di dalam kelas yang membahas tentang materi, perubahan, dan dinamika yang menyertainya. Ilmu kimia merupakan salah satu ilmu yang sulit dipahami siswa salah satu materinya adalah kesetimbangan kimia (Permatasari et al., 2022). Materi kesetimbangan kimia adalah salah satu pokok bahasan pada mata pelajaran kimia di kelas XI IPA yang berisi tentang perubahan molekul, perubahan molekul ini adalah hal yang cukup sulit dipahami oleh siswa karena adanya perubahan kondisi kesetimbangan kimia. Untuk memahami perubahan – perubahan tersebut maka diperlukan suatu pemahaman agar dapat memahami apa dan bagaimana proses perubahan tersebut terjadi. Untuk memahami hal tersebut diperlukan minat serta rasa ingin tau yang tinggi. Banyak siswa terkadang merasa jenuh sehingga menimbulkan kurangnya minat belajar dan hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar.

Minat belajar adalah penerima akan hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, yang dimana semakin kuat semakin dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minat, juga merupakan kekuatan atau pendorong yang menyebabkan seseorang menaruh perhatian pada orang lain, aktivitas ataupun objek lain (Marleni, 2016) . Jika terdapat minat yang tinggi dalam belajar maka tentunya akan mendorong siswa untuk lebih lagi berkemauan untuk mengikuti pembelajaran. Peningkatan minat dan juga hasil belajar siswa dapat dibantu dengan menerapkan beberapa aspek seperti model pembelajaran yang sesuai. Model pembelajaran adalah bagaimana cara guru membantu siswa untuk mendapatkan atau memperoleh informasi ide, keterampilan, cara berpikir dan mengeksperikan ide sendiri selain itu, mereka juga mengajarkan bagaimana peserta didik belajar (Tayeb, 2017). Guru belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran secara aktif dan kreatif dalam melibatkan siswa. Guru menggunakan kegiatan teacher centre bukan student centre, mengakibatkan kurangnya minat belajar siswa sehingga hal tersebut mempengaruhi hasil belajar. Hal tersebut dibuktikan dengan ketidak

mampuan siswa dalam mengaitkan materi yang mereka pelajari dengan kehidupan sehari – hari, oleh sebab itu sangat perlu dilakukan penggunaan model pembelajaran yang baik untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 19 Medan yaitu dengan membagikan angket minat belajar kepada siswa sehingga mendapatkan pernyataan bahwa dengan jumlah siswa yang dibagikan angket minat belajar sebanyak 64 siswa mendapatkan hasil minat belajar sebesar 43,75% dalam kategori rendah dan 56,25% dalam kategori sedang.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 11 Januari 2024 di SMA Negeri 19 Medan masih terdapat nilai harian siswa yang kurang memenuhi ketuntasan. Adapun nilai ketuntasan yang digunakan yaitu nilai 75. Nilai ulangan tersebut dapat di lihat pada saat observasi di kelas XI² dan XI⁴ yaitu sebanyak 56,25% dan 68,75% siswa belum mengalami ketuntasan saat dilakukannya nilai ulangan harian.

Terdapat penyebab terjadinya hasil ulangan harian siswa yang masih cenderung rendah adalah kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran tersebut dikarenakan guru masih menggunakan metode pembelajaran yang berfokus pada ceramah atau hanya menjelaskan tanpa melibatkan siswa. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru juga belum sepenuhnya sesuai dengan materi yang diajarkan kepada peserta didik, sehingga membuat siswa mudah bosan dan jenuh saat berlangsungnya pembelajaran dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru tersebut adalah model pembelajaran konvensional.

Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan pada materi kesetimbangan kimia adalah model POGIL. Purnamasari (2016) menyatakan beberapa kelebihan dari model POGIL yaitu peserta didik dapat mengolah informasi, siswa mampu berpikir kritis, siswa dapat memecahkan masalah, siswa dapat bekerja sama dengan tim, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator. Model pembelajaran POGIL adalah model pembelajaran yang bersifat lebih berpusat kepada siswa daripada kepada guru artinya memiliki keterbalikan dengan model konvensional dimana model pembelajaran POGIL ini mendorong siswa lebih aktif dalam pembelajaran dikelas.

Peneliti sebelumnya membuktikan dengan menerapkan model pembelajaran POGIL yaitu membandingkan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan model pembelajaran POGIL terhadap cara berfikir kritis siswa dimana hasil yang diperoleh adalah dibandingkan dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing, model pembelajaran POGIL lebih baik dalam meningkatkan berpikir kritis dengan rata – rata persentase yang diperoleh pada model pembelajaran POGIL sebesar 71,51% dan untuk inkuiri terbimbing sebesar 62,20% (Fitriani, 2017). Keterampilan siswa lebih baik menggunakan model pembelajarn POGIL dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran POGIL juga menghasilkan kemampuan konseptual, algoritmik dan grafik lebih tinggi dibandingkan pendekatan verifikasi pada materi kesetimbangan kimia pada siswa. Peneliti lainnya juga menuliskan hasil penelitian yang dilakukan dengan penggunaan model pembelajaran POGIL dan model pembelajaran ekspositori dan mendapatkan skor posstest dengan rata – rata tertinggi pada model POGIL sebesar 12,50 sedangkan pada model ekspositori skor posstest tertinggi sebesar 7,11(Mu'minin et al., 2020)

Kurangnya penggunaan media pembelajaran juga menjadi salah satu pemicu kurangnya minat belajar siswa. Hadirnya sebuah media sangat diperhatikan sebagai alat perantara dalam penyampaian sebuah materi. Sehingga komunikasi yang terjalin dapat menyampaikan pesan sesuai materi yang disampaikan. Peran media dibutuhkan dalam proses mengajar guna untuk memberikan pemahaman materi yang telah disajikan oleh guru. Media pembelajaran bisa mengatasi kebosanan dalam lingkungan belajar di kelas. Media pembelajaran yang berbasis teknologi juga dapat digunakan untuk mendukung penyajian dalam materi pembelajaran.

Salah satu media pembelajaran yang dapat dikombinasikan nanti degan model pembelajaran POGIL yaitu seperti Video Animasi Powtoon. Media Video Animasi Powtoon ini adalah salah satu media interaktif online yang didalamnya terdapat berbagai macam template yang digunakan untuk membuat materi yang akan disampaikan kepada peserta didik melalui visualisasi yang menarik. Powtoon merupakan salah satu dari enam software animasi terbaik tahun 2020. Temuan penelitian sebelumnya menyatakan dengan hadirnya video animasi digunakan

sebagai alat dalam proses pembelajaran yang ada untuk mengoptimalkan minat belajar bagi peserta didik. Media powtoon ini layak untuk diterapkan pada proses pembelajaran. Keefektifan serta kepraktisan media pembelajaran powtoon dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sehingga media ini diharapkan dapat mendorong minat belajar peserta didik. Peserta didik akan lebih antusias ketika media pembelajaran dikemas dengan menggunakan sebuah video yang memuat animasi, gambar serta suara (Putri 2021). Media powtoon dapat menarik perhatian dan meningkatkan minat belajar siswa, dengan hal itu dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran powtoon menjadikan pembelajaran menjadi lebih jelas dan juga lebih mudah dipahami oleh siswa. (Tiwow et al., 2022)

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran POGIL Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Berbantuan Media Video Animasi Powtoon Pada Materi Keseimbangan Kimia”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kesulitan dalam memahami materi pelajaran kimia terkhusus pada topik keseimbangan kimia.
2. Kurangnya partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar sehingga menimbulkan kurangnya minat belajar siswa dan kegiatan yang berdampak pada hasil belajar siswa.
3. Penggunaan model dan media pembelajaran yang kurang tepat dalam proses belajar mengajar sehingga menimbulkan rasa bosan dan kurangnya rasa penasaran siswa terhadap pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada siswa kelas XI 2 dan XI 4 Semester Genap di SMA Negeri 19 Medan dengan materi pokok keseimbangan kimia
2. Model pembelajaran yang digunakan peneliti adalah model pembelajaran POGIL

3. Media pembelajaran yang digunakan pada saat penelitian yaitu video animasi powtoon

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran POGIL berbantuan media Powtoon terhadap minat belajar siswa SMA kelas XI pada materi kesetimbangan kimia?
2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran POGIL berbantuan media Powtoon terhadap peningkatan hasil belajar siswa SMA kelas XI pada materi kesetimbangan kimia?
3. Apakah ada korelasi antara minat belajar siswa dengan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran POGIL berbantuan media Powtoon?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran POGIL berbantuan media Powtoon terhadap minat belajar siswa SMA kelas XI pada materi kesetimbangan kimia
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran POGIL berbantuan media Powtoon terhadap hasil belajar siswa SMA kelas XI pada materi kesetimbangan kimia
3. Untuk mengetahui adanya korelasi antara minat belajar siswa dengan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran POGIL berbantuan media Powtoon.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kontribusi penerapan model pembelajaran POGIL dengan berbantuan media Powtoon terhadap hasil belajar siswa.

2. Bagi Peserta Didik

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman belajar yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan menciptakan suasana belajar yang aktif.

3. Bagi Peneliti

Sebagai bahan informasi dan wawasan mengenai pengaruh model pembelajaran POGIL dalam proses mengajar, memberikan pengalaman dalam proses pembelajaran dan sebagai bahan perbandingan dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan mengkaji dan membahas penelitian yang sama.